

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berlandaskan pada peraturan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (Pasal 9), (dalam Rusman, 2009, hal.256). Dengan demikian pembelajaran tematik memiliki posisi dan potensi yang strategis dalam keberhasilan proses pendidikan di tingkat sekolah dasar, karena “pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik (menyeluruh), bermakna dan autentik”, menurut Rusman (2003, hal.253). Berikut contoh pembelajaran tematik di sekolah dasar misalnya, ketika siswa belajar dengan tema kegiatan berbelanja di pasar, maka siswa akan belajar tentang konsep hitung-menghitung (Bidang Studi Matematika), konsep aneka ragam makan sehat (Bidang Studi IPA) dan konsep tentang dialog tawar-menawar harga barang (Bidang Studi Bahasa Indonesia). Dari contoh tersebut, bahwa dengan menyajikan materi pelajaran melalui pembelajaran tematik, proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Kelas II A SD Negeri Ciburial Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014, pada saat pembelajaran tematik dengan tema “Hewan Peliharaanku”, yang terdiri dari Bidang Studi Bahasa Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) yaitu mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain dan Bidang Studi Matematika dengan KD yaitu melakukan operasi hitung campuran. Pada saat pembelajaran berlangsung, ditemukan beberapa masalah seperti pada pelajaran

Bahasa Indonesia yaitu ada beberapa anak yang masih belum bisa membaca dan menulis dengan lancar, sedangkan pada saat pelajaran Matematika siswa mengalami kesulitan dalam memahami operasi perkalian menjadi penjumlahan berulang dan belum bisa melakukan operasi hitung campuran dengan benar. Masalah tersebut dapat dilihat, ketika siswa diminta untuk mengerjakan beberapa soal contohnya menghitung jumlah kaki dari beberapa hewan dengan menggunakan operasi perkalian menjadi penjumlahan berulang dan melakukan operasi hitung campuran, siswa belum bisa mengerjakannya. Contoh soalnya sebagai berikut: (1) Berapa biasanya jumlah kaki dari seekor harimau? jawaban yang diharapkan adalah 4; (2) Jika di dalam kandang ada 3 ekor harimau Jawa, berapakah jumlah kaki semua harimau tersebut? jawaban yang diharapkan adalah  $3 \times 4 = 4 + 4 + 4 = 12$ ; (3) Jika kandang tersebut ditambahkan dengan 1 ekor harimau dari Sumatera, berapakah jumlah kaki semuanya? jawaban yang diharapkan adalah  $3 \times 4 + 4 = (3 \times 4) + 4 = (4 + 4 + 4) + 4 = (12) + 4 = 16$ . Dengan demikian, dari penjelasan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di Kelas II A SD Negeri Ciburial Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 tersebut adalah: (1) ada siswa yang belum bisa membaca dan menulis dengan lancar; (2) siswa belum memahami operasi perkalian menjadi penjumlahan berulang dan (3) siswa mengalami kesulitan saat mengerjakan perhitungan yang lebih kompleks yaitu melakukan operasi hitung campuran.

Permasalahan yang terjadi dikarenakan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang tepat seperti siswa banyak diminta untuk menghafal bukan untuk memahaminya, guru kurang dapat mengajak siswa untuk aktif berpikir, tidak terjadi proses komunikatif dalam pembelajaran karena kurang melakukan tanya jawab sehingga siswa menjadi pasif dan cenderung membosankan. Oleh karena itu, banyak siswa kurang termotivasi dalam belajar sehingga siswa tidak fokus dan tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Akibatnya, hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tersebut menjadi rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes awal dari 30 siswa di kelas II A pada tanggal 5 Maret 2014 yang hasilnya masih menunjukkan bahwa 56,67% (17 siswa) di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 66. Adapun secara lengkap hasil tes awal bisa dilihat pada lampiran tabel 1.1. Masih banyaknya siswa yang mendapatkan skor tes awal di bawah KKM, dikarenakan siswa kurang termotivasi dalam belajar, karena pada saat pembelajaran guru hanya melakukan metode pembelajaran yang konvensional yaitu menggunakan metode ceramah saja, sehingga banyak siswa yang jenuh dan kurang aktif dalam pembelajaran. Selain itu, karena Matematika memiliki sifat yang khas atau berbeda dari pelajaran lainnya yaitu ide atau konsep-konsepnya bersifat abstrak dengan tersusun secara terstruktur, logis dan sistematis mulai dari konsep yang paling sederhana hingga konsep yang paling kompleks, sehingga terasa sulit bagi siswa dalam belajarnya karena anak di usia SD masih berpikir secara konkret dan belum dapat berpikir secara abstrak yang menjadikan Matematika kurang digemari oleh siswa dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Dengan demikian, melihat masalah yang terjadi tentang penyebab kurangnya motivasi siswa dalam belajar Matematika serta guru dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga hasil belajar siswa masih banyak di bawah KKM, maka peneliti akan menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menerapkan metode permainan Teki-Teki Silang (TTS) Matematika yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran di kelas II A SD Negeri Ciburial Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat yang dalam pembelajarannya diintegrasikan dengan Bidang Studi Bahasa Indonesia. Penerapan metode permainan TTS Matematika belum pernah dilakukan di kelas tersebut, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi terhadap masalah yang terjadi.

Metode permainan TTS Matematika merupakan suatu metode pembelajaran Matematika yang mengandung unsur permainan dengan manfaat dapat meningkatkan kompetensi siswa dalam menguasai keterampilan tertentu, seperti menemukan dan memecahkan masalah serta memahami konsep tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya tentang metode permainan TTS yang pernah dilakukan oleh Hasanah (2010) dengan skripsinya yang berjudul, "Pembelajaran Berbasis Permainan TTS untuk Meningkatkan Prestasi Belajar

Bahasa Arab Siswa MAN Godean Sleman Yogyakarta”, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Arab dengan menggunakan permainan TTS dapat meningkatkan prestasi belajar Bahasa Arab siswa dengan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 13,33 yang diperoleh dari selisih antara rata-rata tes akhir siklus I dan siklus II.

Dengan memperhatikan beberapa uraian di atas, penelitian ini perlu dilakukan karena untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul, “Penerapan Metode Permainan TTS Matematika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Operasi Hitung Campuran di Kelas II A SD Negeri Ciburial”.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika pada materi operasi hitung campuran di Kelas II A SD Negeri Ciburial?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika di Kelas II A SD Negeri Ciburial?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika pada materi operasi hitung campuran di Kelas II A SD Negeri Ciburial.
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika di Kelas II A SD Negeri Ciburial.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoris**

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika pada saat pembelajaran tematik yang terdiri dari Bidang Studi Bahasa Indonesia tentang mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar sesuai ciri-cirinya dengan menggunakan kalimat yang mudah dipahami orang lain dan Bidang Studi Matematika tentang melakukan operasi hitung campuran dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi operasi hitung campuran dan memberikan kemampuan pemahaman konsep operasi hitung campuran.
- b. Bagi guru di sekolah, untuk memberikan pengetahuan dalam pembelajaran Matematika melalui penerapan metode permainan TTS Matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi operasi hitung campuran. Selain itu, memberikan informasi kepada guru bahwa dengan adanya pembelajaran yang baik, maka dapat mewujudkan siswa yang cerdas, terampil dan berprestasi.
- c. Bagi sekolah, sebagai tolak ukur peningkatkan kualitas pembelajaran sekolah dalam melakukan inovasi pembelajaran di SD Negeri Ciburial.
- d. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran khususnya metode permainan TTS Matematika di kelas II A SD Negeri Ciburial.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah “Jika menerapkan metode permainan TTS Matematika diterapkan dengan tepat pada materi operasi hitung campuran di Kelas II A SD Negeri Ciburial, maka hasil belajar siswa dapat meningkat”.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran dari beberapa istilah yang ada, maka dalam penelitian ini akan didefinisikan variabel-variabel penelitian secara operasional adalah sebagai berikut.

#### **1. Metode Permainan TTS Matematika**

Dalam penelitian ini, metode permainan TTS Matematika adalah suatu metode dalam pembelajaran Matematika untuk memberikan pengalaman belajar siswa dengan tujuan membantu siswa dalam memahami konsep pada materi operasi hitung campuran yang cara mainnya adalah dengan mengisi jawaban ke dalam kotak TTS secara mendatar atau menurun berupa angka-angka.

#### **2. Hasil Belajar**

Menurut Bloom (dalam Latifah, 2013, hlm. 27), “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa ranah kognitif pada pembelajaran tematik untuk Bidang Studi Matematika di kelas II A SD Negeri Ciburial yaitu skor tes siswa tentang operasi hitung campuran setelah mendapatkan pembelajaran dengan menerapkan metode permainan TTS Matematika. Adapun operasi hitung campuran pada penelitian ini adalah melakukan perhitungan yang terdiri dari operasi hitung perkalian dan penjumlahan, serta perkalian dan pengurangan.

